

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dari uraian sebagaimana dicatatkan terdahulu, kajian ini menyimpulkan 3 poin penting sesuai masalah yang diajukan pada penelitian, yaitu: (1) YIPC Indonesia dibentuk oleh Andreas Jonathan dan Ayi Yunus Rusyana pada tahun 2012 untuk memberikan pendidikan perdamaian dan *interfaith dialogue* antar umat beragama, khususnya bagi para mahasiswa di seluruh Indonesia. Setelah itu, terbentuklah YIPC Medan pada tahun 2013. Secara umum, tujuan pendirian YIPC adalah agar para mahasiswa yang berada di kampus-kampus di Kota Medan yang beragama Islam dan Kristen bisa menjadi agen perdamaian di tengah-tengah masyarakat, Kemudian, (2) pentingnya peran mahasiswa dalam menjaga kerukunan hidup antarumat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong-menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan negara. Cara dan juga peran YIPC Medan untuk menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antarumat beragama adalah dengan mengadakan dialog antarumat beragama yang didalamnya membahas tentang hubungan antar umat beragama. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan *Student Interfaith Peace Camp* (SIPC), *Scriptural Reasoning* (SR), *World Interfaith Harmony Week* (WIHW),

Webinar, Peringatan Hari Besar Keagamaan seperti: Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan *Live IG* (Instagram).

Selanjutnya, (3) selain itu, YIPC Medan juga melakukan beberapa cara untuk menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama antara lain: menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain, tidak menyalahkan agama seseorang apabila melakukan kesalahan, tetapi menyalahkan orangnya, membiarkan umat agama lain melaksanakan ibadahnya dengan tenang, tidak mengganggu umat agama lain yang sedang beribadah, menghindari diskriminasi terhadap umat agama lain. Melakukan aksi sosial yaitu dengan membantu masyarakat seperti membagikan makanan dan minuman untuk berbuka puasa, bantuan dana untuk korban bencana alam dan bencana kemanusiaan, lain-lain.

5.2. Rekomendasi

Berdasar simpulan di atas, kajian ini merekomendasikan poin-poin krusial atas dialog lintas iman di Kota Medan; (1) bagi YIPC Medan, agar dapat lebih menata dan memperbaiki struktur organisasi yang sudah ada, dan agar kedepannya YIPC Medan dapat lebih profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sebaiknya YIPC Medan harus memiliki kantor sekretariat tersendiri agar lebih terjaga dan terjamin legalitasnya dan mempunyai Badan Hukum yang jelas. Kemudian, mendorong agar komunitas YIPC Medan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di beberapa Universitas negeri di Kota Medan, seperti USU, UNIMED, dan UINSU. Kemudian, Agar YIPC Medan dapat memfasilitasi

anggota-anggota yang beragama Hindu, Buddha, dan Konghucu agar dilibatkan dalam dialog atau diskusi lintas iman dan menyediakan fasilitator dari masing-masing agama tersebut, agar mendapatkan pemahaman yang jelas kepada anggota-anggota dari agama yang lain.

Kemudian, (2) bagi pemerintah khususnya Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) agar UKM, organisasi, lembaga kepemudaan dan keagamaan di Kota Medan diberikan pembekalan dan pelatihan untuk dapat mencegah konflik dan menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat, dan menjadi wadah untuk mempersatukan pemuda dan umat agama agar dapat melindungi kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga masyarakat bisa lebih nyaman, tenteram, dan rukun hidup berdampingan dalam keberagaman. Kemudian, agar Dispora dan FKUB mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kerukunan seperti olahraga kerukunan, gotong-royong kerukunan, bakti sosial, lain-lain.

Selanjutnya, (3) bagi pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) agar dapat mendukung program pariwisata budaya dan religi di Kota Medan seperti paket tur pariwisata ke rumah-rumah ibadah di Kota Medan dan mengunjungi peninggalan-peninggalan sejarah yang terkait, agar dapat meningkatkan semangat toleransi dan kerukunan di masyarakat. Kemudian, agar Kemenparekraf mendukung ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh YIPC, khususnya di YIPC Medan seperti produk *merchandise*, cafe YIPC, dan printing YIPC. Selanjutnya Kemenparekraf perlu untuk membuat pameran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan untuk menampung

para pelaku usaha, anak muda, komunitas-komunitas yang lain agar menjadi wadah dalam mengembangkan produk-produk usahanya, sehingga kedepannya dapat tercipta kemandirian ekonomi yang kuat. Terakhir, (4) bagi masyarakat, harusnya diberikan pemahaman tentang sinergitas antara masyarakat, ormas agama, organisasi pemuda, instansi pemerintah, TNI, Polri dalam membangun bangsa, sehingga tercipta keharmonisan dalam masyarakat.

